

Pengaruh *Cloud Computing*, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan dan Pusat

¹Rachel Arista Sari Muslim, ²Mery Wanialisa, ³Bida Sari, ⁴Iman Nugrogo
¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta Pusat

¹Rachel.2114190025@upi-yai.ac.id, ²mery.wanialisa@upi-yai.ac.id, ³bida.sari@upi-yai.ac.id, ⁴mohammad.iman@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan akan audit yang berkualitas di era Revolusi Industri 4.0, ketika teknologi digital seperti cloud computing mulai diadopsi secara luas dalam praktik audit. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh penerapan cloud computing, kompetensi auditor, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner kepada 100 auditor eksternal dari 10 KAP, yang kemudian dianalisis dengan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cloud computing berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, menandakan teknologi ini meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi. Independensi auditor juga terbukti berpengaruh positif signifikan, menunjukkan bahwa objektivitas auditor berkontribusi pada keandalan laporan audit. Sebaliknya, kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena homogenitas tingkat kompetensi responden atau peran standar profesional yang sudah mapan. Secara keseluruhan, cloud computing menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi kualitas audit dibandingkan variabel lain. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan penerapan teknologi audit berbasis cloud dan pemeliharaan independensi auditor merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas audit di era digital.

Kata kunci : Cloud Computing, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Kualitas Audit.

ABSTRACT

This study is motivated by the growing demand for high-quality audits in the era of Industry 4.0, where digital technologies such as cloud computing are increasingly integrated into auditing practices. The objective is to examine the influence of cloud computing implementation, auditor competence, and auditor independence on audit quality at Public Accounting Firms (KAP) in South and Central Jakarta. A quantitative approach with a survey method was employed, collecting data through questionnaires from 100 external auditors across 10 firms, analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 3.0. The findings reveal that cloud computing has a significant positive effect on audit quality, indicating improvements in efficiency, accuracy, and transparency. Auditor independence also shows a significant positive effect, highlighting its role in ensuring objectivity and reliability of audit reports. In contrast, auditor competence does not significantly affect audit quality, possibly due to the homogeneity of respondents' competence levels or the strong role of professional standards. Overall, cloud

computing emerges as the most dominant factor influencing audit quality. These results emphasize the critical importance of adopting cloud-based audit technologies and reinforcing auditor independence to enhance audit quality in the digital era.

Keywords: Cloud Computing, Auditor Competence, Auditor Independence, Audit Quality.

1. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital dalam era Revolusi Industri 4.0 telah mendorong perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk akuntansi dan audit. Salah satu inovasi yang relevan adalah penerapan *cloud computing*, yang memungkinkan auditor mengakses data secara real-time, meningkatkan akurasi, serta mempercepat proses audit. Transformasi ini menjadikan teknologi berbasis cloud sebagai elemen strategis untuk meningkatkan kualitas audit di tengah meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis (Tjandrawina, 2016).

Urgensi penelitian mengenai kualitas audit semakin kuat ketika dihadapkan pada kasus-kasus kegagalan audit, seperti skandal Asabri dan SNP Finance, yang menunjukkan lemahnya deteksi auditor terhadap risiko material. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai efektivitas peran auditor, serta menyoroti pentingnya kombinasi antara kompetensi, independensi, dan dukungan teknologi dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Kualitas audit sendiri merupakan tolak ukur utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Auditor dituntut tidak hanya memiliki keterampilan teknis dan profesional, tetapi juga bersikap independen untuk menjamin objektivitas. Namun, berbagai skandal audit di Indonesia menunjukkan bahwa independensi auditor sering kali dipertanyakan, terutama ketika terdapat konflik kepentingan dengan klien. Hal ini

mempertegas pentingnya penelitian mengenai faktor independensi dalam kaitannya dengan kualitas audit.

Selain independensi, faktor kompetensi auditor juga krusial. Kompetensi mencakup pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang mendukung pelaksanaan audit sesuai standar profesional. Meski demikian, sejumlah penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda: beberapa menemukan adanya pengaruh signifikan kompetensi terhadap kualitas audit, sementara penelitian lain menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung (Putri et al., 2020).

Penerapan teknologi audit seperti *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) maupun *cloud computing* semakin mendorong efektivitas proses audit. Namun, belum semua auditor di Indonesia memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Adopsi teknologi kerap terkendala oleh faktor biaya, kesiapan infrastruktur, maupun keterampilan auditor itu sendiri (Januraga & Budiarta, 2015).

Di sisi lain, isu independensi tetap menjadi fondasi integritas profesi auditor. Tanpa independensi, kredibilitas laporan audit akan dipertanyakan, meskipun didukung oleh teknologi dan kompetensi yang memadai. Oleh karena itu, menelaah sejauh mana independensi berkontribusi pada kualitas audit dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai mekanisme yang menjaga keandalan profesi auditor (Arens et al., 2016).

Dengan mempertimbangkan ketiga faktor tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada pengaruh penerapan *cloud computing*, kompetensi auditor, dan independensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat. Wilayah ini dipilih karena menjadi pusat aktivitas ekonomi dan banyaknya KAP besar maupun menengah yang terlibat dalam audit perusahaan berskala nasional (Setyawan, 2016).

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan aspek teknologi, kompetensi, dan independensi auditor dalam satu model analisis kualitas audit. Hal ini sekaligus menjawab kesenjangan penelitian (*research gap*) sebelumnya yang cenderung hanya berfokus pada satu atau dua faktor saja. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu akuntansi dan auditing, tetapi juga relevansi praktis bagi KAP dan regulator dalam memperkuat tata kelola audit di era digital.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus difokuskan pada **“Pengaruh Penerapan *Cloud Computing*, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan dan Pusat”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan pada penerapan *cloud computing* terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan dan Pusat?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan pada kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan dan Pusat?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan pada independensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan dan Pusat?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan dan Pusat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan dan Pusat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan dan Pusat.

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh (Jensen & Meckling, 2012). Mereka mendefinisikan *agency theory* sebagai hubungan kerja antara pihak pemberi kontrak (*principal*) dan pihak yang

menerima kontrak (*agent*), di mana *agent* ditugaskan untuk menjalankan pekerjaan demi mencapai kepentingan *principal*. Dalam konteks perusahaan, *principal* biasanya merujuk pada pemilik atau pemegang saham, sedangkan *agent* adalah pihak manajemen, seperti dewan komisaris dan direksi, yang bertanggung jawab mengelola perusahaan.

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan konsep yang digunakan untuk memahami penyebab di balik perilaku seseorang, baik perilaku dirinya sendiri maupun orang lain. Teori ini berusaha menjelaskan bagaimana individu mengidentifikasi alasan dan motivasi yang melatar belakangi suatu tindakan. Penyebab perilaku bisa berasal dari faktor internal, seperti kepribadian, karakter, atau sikap, maupun dari faktor eksternal, seperti tekanan situasi atau kondisi tertentu yang memengaruhi sikap seseorang (Zam Zam et al., 2021).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan harus menyelaraskan kegiatan mereka dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pemeriksaan kualitas adalah salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi publik, karena laporan keuangan yang telah diaudit secara independen lebih dipercaya oleh pemangku kepentingan. Dalam hal ini, independensi auditor adalah dasar yang penting untuk memastikan bahwa opini audit tidak memihak, sehingga perusahaan memperoleh legitimasi melalui hasil audit yang kredibel. (Arens et al., 2016: 4).

Teori TAM (*Technology Accepted Model*)

Model TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama: *perceived usefulness*

(manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Dalam konteks penelitian ini, penerapan *cloud computing* dipengaruhi oleh persepsi auditor terhadap kegunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi audit, serta kemudahan penggunaan sistem digital dalam mendukung proses audit. Oleh karena itu, TAM relevan digunakan untuk memahami adopsi *cloud computing* dalam audit (Wicaksono, 2022: 24).

Cloud Computing

Cloud Computing adalah model yang menyediakan akses jaringan yang luas, sederhana, dan sesuai kebutuhan ke kumpulan sumber daya komputasi yang digunakan bersama seperti server jaringan, ruang penyimpanan, aplikasi, dan layanan lainnya, yang dapat dikonfigurasi dan digunakan dengan cepat, tanpa banyak usaha dari pengguna atau penyedia layanan. (Lynn et al., 2020).

Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu keharusan bagi auditor, yang ditunjukkan melalui latar belakang pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang relevan dengan tugas yang dijalankan, serta keterlibatan dalam pendidikan profesional berkelanjutan untuk terus mengasah kemampuan mereka (Arens et al., 2016:59)

Independensi

Menurut *The CPA Handbook* yang dikutip oleh E.B. Wilcox, Independensi merupakan salah satu standar penting dalam auditing. Tujuannya adalah untuk memperkuat kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika seorang akuntan tidak bersikap independen terhadap kliennya, maka opini yang diberikan tidak akan menambah nilai

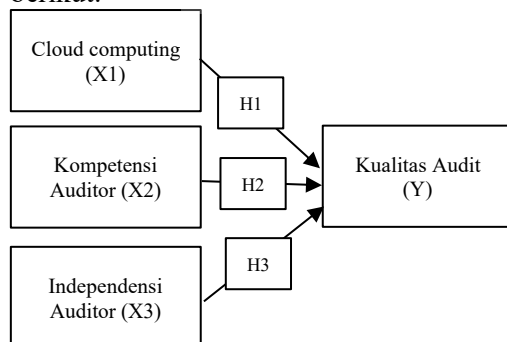
apa pun terhadap laporan tersebut (Mautz, 2013).

Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas di mana auditor menemukan dan melaporkan informasi yang salah secara material dalam laporan tahunan klien. Kualitas audit dipengaruhi oleh kemampuan profesional, independensi, dan penerapan norma serta teknologi untuk mendukung proses audit. Laporan audit berkualitas tinggi memperkuat kepercayaan publik terhadap akuntabilitas laporan tahunan suatu perusahaan. (Arens et al., 2016).

Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis dibuat untuk memudahkan analisis masalah yang diteliti dan memberikan gambaran tentang jalannya pemikiran penelitian, hingga akhirnya kesimpulan dapat ditarik. Dalam studi ini, penulis berusaha untuk menjelaskan dampak penerapan penghitungan awan, kompetensi auditor, dan independensi auditor terhadap kualitas audit di perusahaan akuntan publik (KAP) di Jakarta Selatan dan Tengah. Untuk menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti, kerangka penelitian dirumuskan secara sistematis, seperti yang ditunjukkan dalam bagan berikut:



Hipotesis

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya mengenai penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan variabel terikat dalam studi ini, maka penelitian ini merumuskan beberapa hipotesis yang dipaparkan berikut :

1. H1 = Penerapan *Cloud Computing* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit.
2. H2 = Penerapan Kompetensi Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. H3 = Penerapan Independensi Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit

3. METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan dan Pusat. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, peneliti menggunakan sampel dengan jumlah sampel 100 responden, dengan kriteria sebagai berikut :

- Bekerja sebagai auditor eksternal di KAP yang berada di Jakarta Selatan atau Pusat.
- Telah memiliki pengalaman kerja sebagai auditor setidaknya selama satu tahun.
- Memiliki jabatan sebagai auditor junior, auditor senior, atau manajer audit.
- Bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner yang disediakan.

Rancangan Analisis

Setelah seluruh data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan proses pengolahan data. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Metode ini merupakan bagian dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang lebih menitik beratkan pada analisis berdasarkan varian dibanding kovaris. PLS dipilih sebagian alternatif dari SEM tradisional karena lebih sesuai untuk memodelkan hubungan antar variabel dalam kondisi data yang kompleks atau jumlah sampel yang terbatas (Imam Ghazali, 2015). Berikut adalah rancangan analisa yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)
2. Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

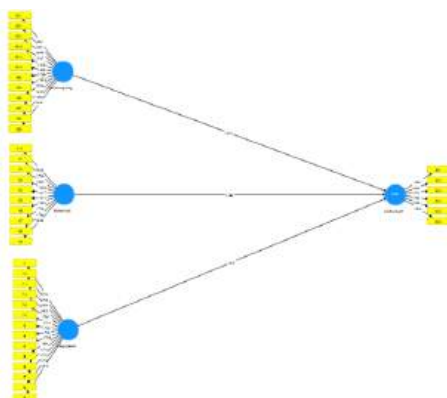
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas Data

1. Validitas Konvergen

Loading factor (λ) pada setiap indikator konstruk digunakan sebagai ukuran validitas konvergen. Nilai ini merepresentasikan tingkat korelasi antara skor masing-masing indikator dengan skor konstruk yang dibentuknya.



a. Diskriminan Validitas dengan *Cross Loading*

	CC	IA	KA	KUA
CC 1	0,834			
CC 2	0,894			
CC 3	0,896			
CC10	0,787			
CC11	0,856			
CC12	0,833			
CC4	0,799			
CC5	0,853			
CC6	0,906			
CC7	0,827			
CC8	0,880			
CC9	0,861			
I 1		0,705		
I 10		0,749		
I 11		0,828		
I 12		0,810		
I 13		0,783		
I 14		0,741		
I 2		0,735		
I 3		0,743		
I 4		0,726		
I 5		0,801		
I 6		0,711		
I 7		0,721		
I 8		0,776		
I 9		0,816		
K 10			0,820	
K1			0,740	
K2			0,833	
K3			0,836	
K4			0,817	
K5			0,814	
K6			0,804	
K7			0,745	
K8			0,793	
K9			0,863	
KA 1				0,831
KA 2				0,845
KA 3				0,872
KA 4				0,786
KA 5				0,905
KA 6				0,923

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Maka, uji bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

b. Diskriminan Validitas dengan HTMT

	CC	IA	KA	KUA
CC				
IA	0,711			
KA	0,780	0,786		
KUA	0,778	0,752	0,741	

Menurut (Hair, 2019), nilai HTMT yang direkomendasikan untuk menunjukan adanya validitas diskriminan adalah < 90 . Jika nilai HTMT antar dua konstruk lebih kecil dari batas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk-konstruk tersebut berbeda secara empiris dan validitas diskriminan terpenuhi.

c. Diskriminan Validitas dengan Fornell Larcker

	CC	IA	KA	KUA
CC	0,853			
IA	0,798	0,761		
KA	0,743	0,740	0,808	
KUA	0,746	0,730	0,701	0,862

Tabel tersebut merupakan hasil uji validitas diskriminan menggunakan Fornell Larcker dengan Rule of Thumb setiap variabel harus melebihi 0,7, maka validitas diskriminasi dari variabel dinyatakan baik (Hair, 2019).

2. Konstruk Reliabilitas (*Reliability*) dan Validitas (*Validity*)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
CC	0.966	0.970	0.970	0.728
IA	0.944	0.950	0.951	0.580
KA	0.940	0.941	0.949	0.652
KUA	0.930	0.931	0.945	0.742

Tabel tersebut merupakan hasil uji Konstruk Reliabilitas (*Reliability*) dan Validitas (*Validity*) dengan Rule of Thumb untuk nilai Cronbach Alpha yang baik adalah melebihi 0,7 untuk *Confirmatory Research* dan melebihi 0,6 masih bisa diterima untuk *Exploratory Research*. Untuk nilai *Composite Reliability* yang baik adalah melebihi 0,7 untuk *Confirmatory Research* dan 0,6 sampai 0,7 masih bisa diterima untuk *Exploratory Research*. Sedangkan, untuk nilai AVE yang baik ialah melebihi 0,5 yang menunjukkan bahwa syarat validitas konvergen telah dipenuhi atau bahwa struktur dapat menjelaskan variasi 50% atau lebih dari temnya (Hair, 2019).

Analisa Model Struktural (Inner Model)

Untuk mengevaluasi model struktural, atau *inner model*, nilai *r-Square* (R^2), *Effect Size* (f^2), *VIF* (*Variance Inflation Factor*), *Path Coefficient*, *Gof* (*Goodness of Fit*), dan signifikansi digunakan.

a. Uji Koefisien Determinasi menggunakan *r-square* (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit	0,651	0,641

Tabel tersebut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan *r-square* yang dilakukan untuk memprediksi kekuatan model struktural dari variabel laten, model dalam digunakan dengan melihat nilai *r-square*. Nilai tersebut berada dalam kategori normal atau sedang jika nilai *r-square*nya berkisar antara 0,33 dan 0,67. Nilai R^2 sebesar 0,651 menunjukan bahwa variabel independen Kualitas Audit mampu menjelaskan sebesar 65,1% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen dalam model regresi yang digunakan. Hal ini mencerminkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang cukup kuat, mengingat lebih dari separuh variabilitas data dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang diuji.

b. Uji Koefisien Determinasi dengan f-square (Effect Size)

	CC	IA	KA	KUA
CC				0,174
IA				0,134
KA				0,026
KUA				

Berdasarkan tabel f-square diatas, dapat diketahui bahwa Dampak Cloud Computing terhadap variabel penelitian yaitu Kualitas Audit dengan nilai f-square 0,174 dapat dikatakan termasuk dalam kategori "tinggi". Artinya dampak yang diberikan juga termasuk kategori besar kepada variabel Kualitas Audit ($> 0,15$). Untuk dampak dari variabel Kompetensi kepada variabel dengan nilai yang dimiliki f-square-nya adalah 0,026 termasuk dalam kategori "rendah". Artinya variabel kendali diri (*locus of control*) Kompetensi memiliki dampak yang kecil terhadap Kualitas Audit ($< 0,15$). Independensi pada variabel Kualitas Audit mendapatkan nilai f-square-nya adalah 0,134 yang termasuk dalam kategori "tinggi". Artinya dampak yang diberikan dari variabel Independensi juga terbilang besar pada variabel terikat Kualitas Audit ($> 0,15$).

3. Uji Kebaikan dan Kecocokan Gof (Goodness of Fit)

Goodness of Fit (GoF) Index adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kesesuaian model secara keseluruhan dalam PLS-SEM. GoF Index dirancang untuk memberikan gambaran mengenai seberapa baik model penelitian dapat menjelaskan hubungan di antara variabel tersembunyi menurut indikator yang digunakan (Hair et al., 2021).

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\text{rata} - \text{rata AVE} \times \text{rata} - \text{rata R square}} \\
 &= \sqrt{0,675 \times 0,651} \\
 &= 0,66
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan GoF diatas diperoleh nilai 0,66. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang besar dan semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian.

5. KESIMPULAN

Melalui analisis data dalam eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan aplikasi SmartPLS 3. 0, yang dapat disimpulkan dari hal tersebut yaitu Cloud Computing (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y), Kompetensi Auditor (X2) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y), dan Independensi Auditor (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan dan penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada dosen pembimbing atas arahan bimbingan yang berharga, kepada universitas atas dukungan fasilitas yang diberikan, serta kepada para responden dan pihak-pihak terkait yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga berterima kasi kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan atas dukungan moral dan doa yang senantiasa diberikan. Diharapkan artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta penelitian di bidang yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2016). Auditing and Assurance Services Sixteenth Edition. In *Pearson Education Limited*.

- Hair, J. F. (2019). Multivariate Data Analysis (Sixth Edition). In *Gedrag & Organisatie* (Vol. 19, Issue 3). <https://doi.org/10.5117/2006.019.003.007>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_5
- Imam Ghozali, H. L. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Lynn, T., Mooney, J. G., Werff, L. Van Der, & Fox, G. (2020). Data Privacy and Trust in Cloud Computing: Building trust in the cloud through assurance and accountability. In *Palgrave Macmillan*. [file:///C:/Users/dr/Downloads/978-3-030-54660-1 \(1\).pdf](file:///C:/Users/dr/Downloads/978-3-030-54660-1%20(1).pdf)
- Mautz, R. . dan H. A. S. (2013). American Accounting Association. In *Choice Reviews Online* (Vol. 43, Issue 12). <https://doi.org/10.5860/choice.43sup-0488>
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue March). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Zam Zam, R. Y., Kalangi, L., & Weku, P. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 462–474.
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36345>